

## **BAB III**

### **Fakta: Agresi Amerika Serikat**

Tragedi 11 September 2001 menjadi peristiwa yang mengejutkan bagi masyarakat Dunia terutama masyarakat Amerika Serikat (AS). Runtuhnya menara kembar World Trade Centre yang menjadi simbol kekuatan ekonomi Amerika dan hancurnya pusat komando keamanan militer Amerika yaitu PENTAGON menjadi pukulan telak terhadap Negara adikuasa tersebut. Pemerintah AS menyatakan bahwa pelaku dari serangan tersebut adalah kelompok teroris Al-Qaeda di bawah pimpinan Osama Bin Laden. Negara yang dianggap melindungi Osama adalah Afghanistan, dan Negara tersebut menjadi target serangan AS untuk memburu Osama. Setelah agresi ke Afghanistan, AS melakukan agresi ke Irak dengan alasan menemukan senjata pemusnah massal. Dalam bab III, penulis akan menguraikan tentang fakta agresi AS ke Afghanistan, fakta agresi AS ke Irak, dan selanjutnya menguraikan reaksi masyarakat Islam atas agresi AS tersebut.

#### **A. Agresi Amerika Serikat ke Afghanistan**

##### **1) Latar Belakang Invasi**

11 September 2001 menjadi salah satu kenangan terburuk bagi Amerika Serikat, dimana saat itu empat pesawat komersial yang dibajak teroris menabrak gedung kembar World Trade Centre (WTC) dan hampir bersamaan juga pusat militer Amerika Serikat yaitu PENTAGON

mengalami hal serupa, hancur ditabrak pesawat. Serangkaian serangan bunuh diri yang telah diatur terhadap beberapa target di New York City dan Washington, D.C. pada 11 September 2001. Menurut sumber bahwa 19 orang pembajak dari kelompok militan Islam, al-Qaeda, membajak empat pesawat komersial milik Amerika. Para pembajak sengaja menabrakkan dua pesawat ke Menara Kembar World Trade Center di New York City kedua menarapun runtuh. Dalam kurun waktu dua jam, Pembajak juga menabrakkan pesawat ketiga ke Pentagon di Arlington, Virginia. Selanjutnya, pesawat keempat, United Airlines Penerbangan 93, jatuh di lapangan dekat Shanksville, Pennsylvania setelah tidak mampu mencapai target aslinya di Washington, D.C. berdasarkan sumber bahwa peristiwa yang dikenal dengan 911 menewaskan sekitar 3.000 jiwa.<sup>36</sup>

Tidak lama setelah kejadian tersebut, presiden Amerika Serikat saat itu George W. Bush mengeluarkan pernyataan perang terhadap penyerang simbol kekuatan ekonomi dan keamanan Amerika Serikat. Dia mengtakan sebagai berikut;

*“The United States of America will use all our resources to conquer this enemy. We will really the World... this bettle will take time and resolve but no mistake about it, we will win... We will make no distinction between those who commited these acts and who those harbor*

---

<sup>36</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Serangan\\_11\\_September\\_2001](http://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_11_September_2001)

*them.” (President Gorge W. Bush Wednesday, Sept. 12, 2001; 11:15 a.m EDT).<sup>37</sup>*

“ Amerikat akan menggunakan seluruh kekuatannya untuk menghancurkan musuh yang tengah mereka hadapi. Kami akan menghimpun kekuatan Dunia. Peperangan ini akan memakan waktu dan menghancurkan, tapi dengan tidak membuat kesalahan tentang perang ini, kami akan memenangkannya... kami tidak akan membedakan mana yang mendukung perang ini dan mana melindungi mereka.” Dalam tulisan ini akan dijelaskan fakta-fakta tentang agresi yang dilakukan AS dan sekutunya di Afghanistan dan Irak.

Setelah kejadian tersebut juga, pemerintah Amerika Serikat langsung menetapkan pelaku dari serangan yaitu kelompok teroris Al-Qaeda pimpinan Osama bin Laden. Pimpinan kelompok Al-Qaeda Osama bin Laden tidak mengklaim tindakan tersebut, akan tetapi setelah itu ia mengatakan bertanggung jawab atas peristiwa 11 September.<sup>38</sup> Al-Qaeda dan bin Laden mengatakan bahwa dukungan AS terhadap Israel, keberadaan tentara AS di Arab Saudi, dan sanksi terhadap Irak sebagai motif serangan ini. Berdasar kejadian itu, Amerika Serikat langsung mengambil sikap untuk memburu Osama dan mengambil kebijakan untuk memerangi terorisme di seluruh Dunia. Kemudian Bush junior yang menjadi presiden AS saat itu memerintahkan tentaranya untuk menyerang

---

<sup>37</sup> <http://www.cdi.org/terrorism/options.html>

<sup>38</sup> <http://www.cdi.org/terrorism/options.html> 11 September 2001

Afghanistan di bawah kepemimpinan Taliban. Mereka dianggap menyembunyikan pimpinan al-Qaeda, Osama bin Laden.

Namun dibalik serangan Amerika Serikat ke Afghanistan yaitu adanya ketakutan Amerika Serikat terhadap para pejuang Mujahidin. Mereka menganggap bahwa lulusan Akademi Mujahidin ini setara dengan pasukan elit Soviet, karena mereka pernah berjuang mengalahkan pasukan elit Soviet. Oleh sebab itu, standar pasukan mujahidin juga setara dengan pasukan soviet. Mujahidin juga terbiasa menggunakan senjata canggih buatan AS dan Barat. Afghanistan juga dianggap sebagai laboratorium perang para mujahidin yang sangat sempurna. Sehingga, mujahidin Afghan kualifikasinya adalah pasukan khusus.<sup>39</sup> Adapun agresi AS ke Afghanistan mempunyai tujuan yang tidak lain adalah untuk menguasai ladang minyak disana. Apabila telah menguasainya, maka mereka bisa mengatur tentang harga minyak sesuai dengan keinginan.<sup>40</sup>

## **2) Invasi Amerika Serikat Terhadap Afghanistan**

Pada tanggal 5 Oktober 2001, Taliban diberikan tawaran untuk menyerahkan Osama Bin Laden. Tetapi Taliban akan menyerahkannya apabila Amerika Serikat mempunyai bukti kuat dari tindakan kesalahannya. Akan tetapi AS tidak mau menyerahkan bukti-bukti untuk

---

<sup>39</sup> <http://www.sabili.co.id/wawancara/m-zainal-muttaqin-jurnalis-perang-afghanistan-as-takut-jika-umat-memiliki-kekuatan-ekonomi>

<sup>40</sup> <http://www.sabili.co.id/wawancara/m-zainal-muttaqin-jurnalis-perang-afghanistan-as-takut-jika-umat-memiliki-kekuatan-ekonomi>

Taliban.<sup>41</sup>Dari tawar-menawar tersebut tidak menghasilkan solusi dalam masalah tersebut.

Pada tanggal 7 Oktober 2001 invasi Amerika Serikat ke Afghanistan akhirnya dimulai. Dalam invasi tersebut Amerika didukung oleh sekutunya yang tergabung dalam NATO antara lain Inggris, Australia. Selain itu rakyat Afghanistan yang tergabung dalam United Front (Aliansi Utara) memberikan bantuan. Serangan ini dinamakan Operation Enduring Freedom (operasi pembebasan abadi). Tujuan utama dari invasi itu adalah memburu pelaku serangan 11 September, dengan membongkar jaringan al-Qaeda dan organisasi teroris sehingga mengakhiri penggunaan Afghanistan sebagai basis atau tempat persembunyian. Selain itu Amerika Serikat menginginkan juga penggulingkan rezim Taliban dari kekuasaan untuk menciptakan sebuah negara demokratis yang layak bagi rakyat Afghanistan.

Divisi Kegiatan Khusus CIA (SAD) adalah pasukan pertama yang memasuki Afghanistan dan mulai operasi tempur. Mereka segera bergabung dengan Pasukan Khusus Angkatan Darat AS dari Grup Pasukan Khusus dan 5 unit lainnya dari USSOCOM. Pada tanggal 7 Oktober 2001, serangan udara dilaporkan di ibukota, Kabul (di mana pasokan listrik yang terputus), di bandara, di Kandahar (rumah Pemimpin Tertinggi Taliban Mullah Omar), dan di kota Jalalabad . CNN merilis rekaman eksklusif

---

<sup>41</sup> [http://liscun.com/nyasnode/daos/nyasnode\\_rebu\\_14\\_juli\\_2010](http://liscun.com/nyasnode/daos/nyasnode_rebu_14_juli_2010)

Kabul dibom ke semua lembaga penyiaran Amerika di sekitar 05:08 7 Oktober 2001.<sup>42</sup> Dalam televisi nasional Bush tampil dan menyatakan bahwa situs militer Taliban dan tempat pelatihan teroris akan menjadi sasaran. Selain itu, makanan, obat-obatan, dan persediaan akan turun ke "wanita pria kelaparan dan penderitaan dan anak-anak di Afghanistan".<sup>43</sup> Al Jazeera yang merupakan saluran satelit berita Arab, melaporkan bahwa mereka menerima sebuah kaset sesaat sebelum serangan ke Afghanistan oleh tentara NATO, sebuah rekaman video Osama bin Laden muncul dimana ia mengutuk setiap serangan terhadap Afghanistan.

Dalam hitungan beberapa minggu Operasi Enduring Freedom membuahkan hasil yang sangat baik, pasukan dari Front Serikat Afghanistan bekerja sama dengan pasukan udara AS dan Pasukan Khusus Inggris mampu menggulingkan rezim Taliban dari kekuasaan di Kabul dan sebagian wilayah di Afghanistan. Para pemimpin senior Taliban berhasil melarikan diri ke negara tetangga Pakistan. Setelah kemenangan tersebut, para pimpinan baru Afghanistan di bawah kendali Amerika Serikat mendirikan Demokratis Republik Islam Afghanistan sebagai pemerintahan sementara di bawah ketua Hamid Karzai, dan dia selanjutnya juga dipilih secara demokratis oleh rakyat Afghanistan di tahun 2004 pemilihan umum sebagai presiden Afghanistan. Selain itu

pasukan bantuan keamanan Internasional (ISAF) didirikan oleh Dewan Keamanan PBB pada akhir bulan Desember 2001 untuk mengamankan Kabul dan sekitarnya. NATO memegang kendali ISAF di tahun 2003. ISAF mencakup pasukan dari 42 negara, dengan NATO sebagai pemegang kendali.<sup>44</sup>

### 3) Keadaan Pasca Invasi

Invasi ke Afghanistan dengan tujuan utama menemukan dan menghancurkan pelaku serangan 11 September yaitu al-Qaeda pimpinan Osama bin Laden, ternyata tidak berhasil. Begitu banyak dana yang digelontorkan Amerika Serikat untuk agresi tersebut. Ribuan nyawa warga sipil yang tidak bersalah hilang, harta benda tidak berarti dan gedung-gedung pemerintahan dihancurkan, dan semua itu ternyata tidak mampu menemukan targetnya. Setelah invasi, begitu banyak masalah yang ditinggalkan, perekonomian Afghanistan memburuk, kondisi psikologi masyarakatnya hancur, trauma yang begitu dalam dirasakan masih sangat besar. Selain itu bukan keamanan yang dirasakan oleh masyarakat disana, akan tetapi mereka masih di bawah bayang-bayang ketakutan karena munculnya begitu banyak kelompok teror.

Invasi Amerika Serikat yang dimulai tahun 2001 ternyata tidak mampu menghentikan peperangan yang terjadi disana. Pada tahun 2003,

---

<sup>44</sup> NATO Chief Promises to Stand by Afghanistan New York Times, December 22

pasukan Taliban bersama jaringan Haqqani dan Gulbuddin Hekmatyar's Hezb-i Islami mulai gencar melakukan serangan terhadap Amerika Serikat dengan cara bergeriliya. Selain itu mereka melakukan kampanye pemberontakan terhadap Republik Islam demokratis dan kehadiran ISAF, tentara di Afghanistan. Taliban dan kelompok pemberontak lainnya mendirikan kantor pusat yang diduga berada didekat Quetta , Pakistan. Mulai sejak tahun 2006, aktivitas pemberontakan Taliban di Afghanistan telah mengalami peningkatan dramatis. Menurut sebuah laporan PBB, kelompok Taliban dalam melakukan pemberontakannya tidak memandang militer atau warga sipil. Pada tahun 2009, Taliban dituduh bertanggung jawab atas 76 % serangan terhadap warga sipil Afghanistan. lembaga yang bernama Afghanistan Independen Komisi Hak Asasi Manusia (AIGRC) menyebutkan bahwan pembunuhan yang dilakukan oleh Taliban terhadap penduduk sipil Afghanistan dianggapnya sebagai kejahatan perang. Selain itu, para pemimpin agama mengutuk serangan Taliban terhadap warga sipil yang tidak bersalah dan semua dianggap melanggar Agama.<sup>45</sup>

Untuk melindungi masyarakat Afghanistan dari ancaman teror serta memburu kelompok Taliban dan al-Qaeda, pada tanggal 1 Desember 2009, Presiden AS Barack Obama mengumumkan bahwa dia akan mengerahkan 30.000 tentara tambahan selama enam bulan. Setelah itu, ia juga menetapkan tanggal penarikan pasukan Amerika Serikat disana untuk

---

<sup>45</sup> "AHMG Calls Civilian Deaths War Crime", Telengua, January 13, 2011.

tahun 2014. Pada tanggal 26 Januari 2010, di Konferensi Internasional tentang Afghanistan di London, yang dihadiri sekitar 70 negara dan organisasi.<sup>46</sup> Presiden Afghanistan Hamid Karzai mengatakan kepada para pemimpin dunia bahwa ia bermaksud untuk melakukan pembicaraan dengan Taliban (termasuk Mullah Omar, Siraj Haqqani dan Gulbuddin Hekmatyar) untuk masalah perdamaian di negaranya.

Perang Afghanistan menjadi perang terlama Amerika Serikat dalam sejarah dibandingkan perang AS-Vietnam (1959-1975). Sampai tahun 2011, peperangan disana belum menampakkan kapan akan selesai. Pada tanggal 22 Juni 2011 Presiden Obama mengumumkan penarikan pasukan Amerika dari Afghanistan, dimana sekitar 10.000 tentara AS akan ditarik pada akhir 2011. Sekitar 23.000 tambahan tentara akan meninggalkan negara itu pada musim panas 2012.<sup>47</sup> Penarikan pasukan AS tersebut tidak sesuai dengan target dan janji Obama sebelumnya, dimana dia akan menarik pasukan AS pada tahun 2014. Sampai saat ini tahun 2012, walaupun sudah ada pemerintahan baru di Afghanistan, akan tetapi masalah konflik yang terjadi disana belum ada kejelasan kapan berakhirnya dan Afghanistan tidak lebih dari sebuah kota mati dalam kegelapan.

---

<sup>46</sup> Aziakou, Gerard (January 27, 2010). "AFP: UN chief names new envoy to Afghanistan"

<sup>47</sup> Landler, Mark; Cooper, Helene (June 22, 2011). "Obama Will Speed Pullout From War in Afghanistan". *The New York Times*

## **B. Agresi Amerika Serikat ke Irak**

### **1) Latar Belakang Invansi**

Amerika Serikat sebagai penguasa perekonomian Dunia dan mampu bertahan dengan segala keterbatasan sumber daya alam yang mereka miliki. Filsafat ekonomi-politik neoliberalisme memandang manusia beserta seluruh aspeknya semata-mata sebagai homo economicus dan menetapkannya sebagai satu-satunya model yang didasari tindakan relasi manusia. Dengan kekuasaannya, Amerika bisa bertindak dengan apa yang diinginkannya.

Untuk meyakinkan dunia agar tindakan dianggap benar, maka Amerika Serikat melakukan propaganda tentang senjata pemusnah massal yang dapat membahayakan dunia. Dengan alasan itu AS mampu menjalankan aksinya untuk menginvasi Irak. Setelah Irak takluk, AS melakukan propaganda lanjutan dengan cara membayar dan menyogok koran-koran Irak melalui perusahaan Lincoln Group agar memberitakan bahwa pihaknya yang telah menjatuhkan kelompok-kelompok perlawanan di Irak dan keberhasilan AS membangun kembali Irak. Lusinan artikel di tulis militer dan Departement Pertahanan AS yang kemudian “dipaksakan” di muat di koran-koran Irak.<sup>48</sup>

Amerika Serikat dan kroninya akhir-akhir ini sering mendengungkan propaganda tentang terorisme. Dibalik isu itu, sebenarnya

---

<sup>48</sup> *Journal of International Law and Politics*, Vol. 11, No. 1 (2012/2005)

tersembunyi ketakutan besar yaitu bangkitnya kekuatan Khalifah Islam dan kekuatan ekonomi China dan India yang mampu menandingi AS. Propaganda dilakukan untuk menghambat bahkan menutupi perjuangan umat Islam agar tidak tampak jelas. Berbagai pemikiran tentang konsep Barat terhadap pandangan-pandangan Islam muncul. Ideologi Islampun selalu di pertentangkan dengan berbagai pemikiran kapitalis liberal mereka.

Mereka menggunakan modus operasi ideologi berbentuk unifikasi dan fragmentasi untuk melemahkan ideologi musuh-musuhnya. Hal pertama adalah menempatkan bahwa seolah-olah kaum kapitalis liberal beserta seluruh ideologinya adalah yang benar dan membawa misi Tuhan serta wajib disebarluaskan. Kemudian mereka menempatkan ideologi selain kapitalisme liberal sebagai sebuah sistem yang jahat, kejam, tidak berperikemanusiaan, diktator dan pengikut setan.

Hal itulah yang menjelaskan mengapa AS selalu memasukkan Irak dan Afganistan (sebelum diinvasi) dan Irak ke dalam "poros setan". Hal ini pula yang menjawab mengapa George Walker Bush mengatakan "Tuhan berbisik dan menyuruhnya berperang di Afganistan dan Irak untuk mengakhiri tirani dan kediktatoran". Modus operandi yang kedua adalah dengan memecah belah umat Islam sehingga muncullah kelompok-kelompok Islam dengan julukan moderat, liberal, kultural, radikal,

mendukung dan mengusung ideologi kapitalis liberal dimunculkan sebagai “Islam yang benar”, Islam yang sesungguhnya, dan Islam demokratis.<sup>49</sup>

Alasan tentang masalah Irak yang harus diselesaikan dengan cara AS (dihancurkan) ternyata dipenuhi kebohongan. Agresi AS ke Irak untuk memusnahkan senjata pemusnah massal adalah upaya AS untuk membohongi masyarakat internasional. Dikatakan oleh Presiden George W. Bush bahwa Irak mempunyai senjata pemusnah atau destruksi massal (*Weapons of Mass Destruction*) yang berupa:

(1) Senjata kimia seperti *mostar* yang dapat menyebabkan kulit melepuh, *tabun* dan *sarin* yang dapat menyerang syaraf.

(2) Senjata biologi seperti *botulinum* yang dapat meracuni dan mencekik orang, *bacillus anthrax* yang dapat menyebabkan penyakit antrax, senjata nuklir dan rudal scud yang mempunyai jangkauan 900 kilometer untuk meluncurkan senjata-senjata tersebut.<sup>50</sup>

Menurut Wirawan Sukarwo terdapat dua alasan utama yang melatar belakangi serangan AS ke Irak. *Pertama*, keinginan AS untuk menghentikan proyek pengembangan senjata pemusnah massal di Irak. *Kedua*, menjatuhkan rezim Saddam Hussein yang dianggap memiliki hubungan dengan Al-Qaeda yang mengancam stabilitas regional. Dari kedua alasan utama tersebut, Pemerintah AS menjabarkannya dalam

---

<sup>49</sup> Kompas Minggu, Irak pasca invasi AS. Di jilid Ketidakepastian, 13 April 2003

beberapa misi mereka untuk Irak. Bahkan pemerintah AS menganggap sebagai tugas mulia. Beberapa misi invasi yang dianggap sebagai tugas mulia AS, antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengakhiri rezim Saddam Hussein
- 2) Mengidentifikasi, mengisolasi, dan mengeliminasi senjata pemusnah massal
- 3) Mencari, menangkap, dan membawa keluar teroris dari Negara itu
- 4) Mengumpulkan data intelijen terkait yang bisa digunakan dalam jaringan pemberantasan terorisme internasional
- 5) Mengumpulkan data intelijen yang terkait dengan jaringan global di pasar gelap perdagangan senjata pemusnah massal
- 6) Mengakhiri sanksi dan secepat mungkin mengirim bantuan kemanusiaan untuk memenuhi kebutuhan rakyat Irak
- 7) Mengamankan sumber-sumber ladang minyak yang menjadi milik rakyat Irak
- 8) AS akan menjadi penolong rakyat Irak menciptakan masa transisi untuk membangun sebuah pemerintahan yang representatif.<sup>51</sup>

Terlepas dari latar belakang AS menginvasi Irak yang penuh dengan kebohongan, ada beberapa faktor yang menyebabkan para

Bush memutuskan untuk menyerang Irak dan menumbangkan rezim Saddam Hussein, yaitu:

### **1. Menguasai Industri Minyak Dunia dan Menghancurkan OPEC**

Agresi militer AS ke Irak sangat erat kaitannya dengan kepentingan minyak bagi AS. Irak merupakan negara yang mempunyai cadangan minyak sebesar 112 miliar barel atau 11% dari total cadangan minyak dunia. Para perancang kebijakan pemerintahan AS berpendapat bahwa menguasai minyak Irak sangat penting guna mengantisipasi menurunnya keberadaan minyak dunia sebanyak lima juta barel per hari pada dekade mendatang. Lebih daripada itu, Badan Energi Internasional memperkirakan bahwa kebutuhan dunia terhadap minyak akan meningkat sebesar 1,6% pada tahun 2030. Dengan kata lain, kebutuhan minyak dunia yang sekarang berjumlah antara 75-76 juta barel perhari akan meningkat menjadi 120 juta barel perhari pada tahun itu.<sup>52</sup>

Dengan menguasai minyak Irak, AS dapat dengan mudah mempermainkan harga minyak dunia, karena selama ini penentuan harga minyak masih dikuasai OPEC, bukan oleh satu negara tertentu. Jatuhnya Irak dan semakin kuatnya pengaruh AS di kawasan Teluk tidak saja akan mengamankan suplai minyak bagi AS dan sekutunya, tetapi juga mengantarkan AS sebagai negara yang dapat mengontrol kepentingan ekonomi (minyak) negara lain.

---

<sup>52</sup> Abdul Halim Mahally, 2003:344

## 2. Menjaga Eksistensi dan Keamanan Negara Israel

AS merupakan benteng utama penjaga keselamatan negara Israel dari ancaman yang sering dihembuskan oleh Irak, karena itu AS berkepentingan untuk menghancurkan Irak dan pemerintahan Saddam Hussein. Dengan menghancurkan Irak dan menguasainya, maka Israel akan terbebas dari ancaman Irak. Dengan adanya perang AS-Irak, maka Israel akan menggunakan kesempatan itu untuk melakukan penindasan terhadap rakyat Palestina.<sup>53</sup>

M. J. Akbar, seorang kolumnis kaliber internasional asal India, dalam Abdul Halim Mahally (2003:353), menyatakan bahwa AS sesungguhnya tengah berupaya keras untuk mewujudkan Timur Tengah Baru. Setelah Irak berhasil dikuasai, maka AS hendak membentuk negara Palestina yang demokratis yang dapat bekerja sama dengan Israel, karena selama ini Irak merupakan pendukung gerakan perlawanan Palestina. Selain itu, AS juga ingin mewujudkan ambisi Israel yang ingin menguasai Timur Tengah. Bagi AS, mendukung Israel merupakan kepentingannya, karena itu AS secara terang-terangan menerapkan kebijakan standar-ganda di Timur Tengah. Di satu sisi, AS menjatuhkan sanksi-sanksi khusus kepada Irak, sementara di sisi lain mendukung Israel menindas Palestina.

### **3. Meneguhkan Pengaruh Politik**

Dengan menghancurkan Irak, AS semakin terbuka peluangnya untuk menapakkan pengaruh politiknya di Timur Tengah. Selama ini, pengaruh politik AS di Timur Tengah belum dapat terwujud secara maksimal, dikarenakan pemerintahan Saddam Hussein tidak mau tunduk pada AS. Saddam Hussein secara terang-terangan mempunyai keberanian untuk menentang hegemoni AS dan menggalang dukungan dari negara-negara Teluk untuk menentang AS.<sup>54</sup>

Keruntuhan pemerintahan Saddam Hussein juga dimaksudkan AS untuk mengirimkan sinyal tegas dan peringatan kepada negara-negara di Timur Tengah, bahwa AS tidak akan segan-segan mengirimkan mesin-mesin perangnya kepada negara-negara yang melawannya.

#### **2) Invansi AS Terhadap Irak**

Peristiwa serang 11 September 2001 terhadap WTC dan PENTAGON membuat masyarakat Dunia tidak habis pikir dan tidak percaya bahwa keamanan Amerika Serikat yang paling canggih di Dunia bisa dibobol oleh kelompok teroris. Setelah serangan itu, Bush mengumumkan perang melawan teroris di berbagai negara. Sepanjang tahun 2001 ia memerintahkan invansi ke Afghanistan untuk melumpuhkan

Taliban dan Al-Qaeda. Pada maret 2003, Bush melebarkan sayapnya memerintahkan penyerangan ke Irak dengan alasan bahwa Irak telah melanggar resolusi PBB no 1441 mengenai senjata pemusnah massal dan karenanya harus dilucuti dengan kekerasan. Propaganda Amerika tentang senjata pemusnah massal tersebut berhasil meyakinkan sebagian masyarakat Dunia, dan tindakan AS menyerang Irak tersebut disetujui. Setelah digulingkannya rezim Saddam Husein, Bush bertekad memeimpin AS menegakkan demokrasi di Timur Tengah, yang dimulai dengan Afganistan.

Pada 20 Maret 2003, Invasi Amerika Serikat atas Irak dimulai. AS dan sekutunya mulai menempatkan pasukannya di berbagai tempat di timur tengah yang daerahnya dekat dengan Irak. AS dan sekutunya juga menempatkan kapal-kapal perangnya di lautan yang dekat Irak dengan membuat pangkalan militer. Mereka melakukan penyerangan dengan berbagai cara, baik serangan dari udara maupun dari darat. Pasukan tersebut mulai mencari dan menyerang targetnya yaitu memburu tempat persembunyian dari Saddam Husein. Mereka menyisiri kota-kota di Irak dan satu persatu kota di Irak mulai dikuasai oleh pasukan Amerika Serikat dan Sekutunya. Setelah beberapa minggu kemudian Irak dapat dikuasai oleh AS dan Sekutunya, karena Irak tidak mampu menghadapi serangan dari berbagai arah dan begitu banyak bantuan yang diberikan dari negara

Kota pertama Irak yang jatuh ketangan AS adalah kota Safwan, kota yang berpenduduk sekitar 10.000 jiwa tersebut berhasil dikuasai ketika pasukan AS dan sekutunya memulai serangan darat ke Irak hari sabtu 22 mei 2003. Kondisi bangunan dikota Safwan tidak ada yang utuh, kekuasaan President Saddam Husein si wilayah Irak selatan, yaitu kota Safwan dan Umm Qasr sudah tidak berjalan. Tidak tampak bendera Irak berkibar, tidaka ada lagi gambar-gambar President Irak Saddam Husein yang biasanya selalu muncul disetiap sudut Negeri Irak dalam berbagai ukuran.

Kota safwan menjadi kacau dan anarkis karena tidak ada lagi penguasa yang mengontrol semua kehidupan di kota ini. AS dan Inggris hanya berada di jalan raya, mereka hanya lalu lalang saja keluar masuk kota Safwan. Tanpa peduli apa yang terjadi di pasar, kantor, dan rumah-rumah penduduk.

Setelah menguasai secara penuh kota Safwan dan Umm Qusr, pasukan koalisi pimpinan AS melanjutkan serangan ke kota Basrah, Nasirah, dan Al Zubai, di kota-kota itu pasukan AS mendapat perlawanan yang sangat sengit dari pasukan Irak. AS dan Inggris mulai memindahkan sebagian kamp militernya dari wilayah Kuwait ke wilayah padang pasir dan Irak selatan, hal itu dilakukan karena wilayah di pertempuran sudah merengsek ke wulayah Irak Tengah seperti kota Najaf (170 km ke arah kota Baghdad) dan kemungkinan dalam beberapa hari kemudian akan

Salah satu alasan keputusan presiden Amerika George W Bush untuk menginvasi Irak adalah dalam rangka pembebasan rakyat Irak, tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan bukanlah pembebasan melainkan anarkisnya dan kebingungan rakyat Irak seperti yang dialami warga Safwan dan Umm Qasr. Ratusan warga kota Safwan mengumandangkan “Saddam” dan meneriakkan slogan perjuangan, “dengan darah dan jiwa, kami korbankan demi engkau Saddam”, sesuatu yang mengejutkan karena diduga warga Safwan akan mencaci maki Saddam Husein. Namun yang terjadi justru sebaliknya, mereka membenci AS dan Inggris, bahkan warga-warga kota Irak lainnya, seperti Basrah, Nasiriah, dan Najaf melakukan perlawanan yang gigih terhadap pasukan AS dan Inggris.

Tanggapan rakyat Irak terhadap pasukan AS dan Inggris itu wajar terjadi karena kondisi kota mereka kedatangan pasukan AS dan Inggris menjadi lebih buruk dan kacau. Kondisi kota-kota di Irak semakin memburuk karena hancurnya fasilitas umum, seperti telepon, listrik dan juga mengalami kekurangan makanan. Putusnya saluran air bersih semakin menambah penderitaan rakyat Irak dikota-kota yang telah diduduki oleh pasukan Amerika dan Inggris. Kondisi seperti itu memicu anarkisme penduduk dan memunculkan aksi-aksi penjarahan dan perampasan.

Amerika memasuki kota Baghdad dan berhasil menguasainya pada 9 April 2003. Pada 1 Mei 2003, presiden Amerika mengumumkan bahwa

tidak berhasil tetapi setelah pengumuman itu perlawanan dari

rakyat Irak sisa-sisa pendukung Saddam semakin gencar melakukan perlawanan terhadap pasukan Amerika. Perlawanan bahkan datang dari rakyat Irak yang membenci Amerika dan menganggapnya sebagai penjajah yang telah menghancurkan negaranya, padahal sebelumnya pada saat kejatuhan Baghdad ke tangan pasukan Amerika, dikatakan bahwa rakyat Irak merayakan peristiwa itu dengan gembira.

Sesungguhnya rakyat Irak tidak sepenuhnya bergembira menyambut kejatuhan rezim Saddam Husein seperti yang dilangsir oleh media massa, khususnya media massa barat yang menjadi alat propoganda pasukan Amerika saat invansi berlangsung. Rakyat Irak sebenarnya tidak begitu suka dengan invansi yang dilakukan oleh Amerika dan Inggris itu, karena hal itu telah menyebabkan kondisi Irak menjadi tidak menentu. Kondisi Irak yang semakin kacau sejak kedatangan pasukan Amerika di Irak berkebalikan dengan janji amerika yang menjanjikan kebebasan dan keamanan bagi rakyat Irak pasca tumbangnya rezim Saddam Husein. Kebencian rakyat Irak semakin memuncak ketika Amerika membentuk pemerintahan Irak baru yang mendapatkan pertentangan dari rakyat Irak sendiri.

Nasionalisme rakyat Irak sudah terbina sejak lama dengan pengalaman melawan penjajahan Timur dan Barat. Semangat nasionalisme itulah yang membuat rakyat Irak tidak rela apabila negaranya di jajah oleh negara lain, terlebih lagi apabila pemerintah Irak baru nantinya tak

belahan seperti pemerintahan bangsa Amerika yang akan selalu tunduk

untuk melayani segala kepentingan Amerika. Semangat nasionalisme rakyat Irak diwujudkan dalam berbagai tuntutan-tuntutan rakyat Irak pada Amerika.

Perang telah memporak-porandakan Irak. Tak hanya dalam tataran nilai sosial politik tetapi juga budaya. Ketika Amerika Serikat memborbardir Baghdad, kehilangan yang juga sangat berharga adalah hancurnya infrastruktur dan kekayaan budaya Islam. Peninggalan sejarah dan budaya Islam sudah berabad-abad tersimpan disana ikut hancur. Serangan bom terhadap masjid kubah mas, masjid suci muslim Syi'ah adalah kehancuran untuk kesekian kalinya bagi peninggalan sejarah Irak. Masjid Al Askari atau yang lebih dikenal dengan sebutan masjid kubah emas adalah tempat suci kaum Syi'ah. Masjid ini terletak di kota Samarra. Masjid yang dibangun pada tahun 944 merupakan masjid terpenting bagi umat muslim Syi'ah. Didalamnya terdapat makam Ali Al-Hadi dan anaknya Hasan Al-Askari yang merupakan imam ke-10 dan ke-11 kaum Syi'ah. Kubah emas masjid ini pernah direnovasi pada tahun 1905. Balutan emas sebanyak 72 ribu keping membuat masjid ini tamapak berkilau jika dilihat dari angkasa. Tinggi kubah itu mencapai 68 meter dengan diameter 20 meter. Sebelumnya masjid ini telah beberapa kali

### 3) Keadaan Pasca Invasi

Setelah berakhirnya perang Irak dengan dijatuhkannya Saddam Husein dari tahtanya, akan tetapi senjata pemusnah massal yang dicari tidak ditemukan. Ternyata semua alasan tentang kepemilikan Saddam akan senjata tersebut tidak terbukti dan semuanya adalah kebohongan dan propaganda lama Amerika Serikat. Banyak nyawa yang tertelan, banyak hak yang terlupakan terhadap invansi tersebut, akan tetapi Amerika Serikat dan sekutunya tidak merasa bersalah atas kejadian tindakan mereka. Badan tertinggi seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa tidak bisa berbuat banyak terhadap tindakan invansi negara Adikuasa. PBB tidak mampu menjatuhkan sanksi terhadap mereka yang telah melakukan kekerasan kemanusiaan.

Dampak dibalik serangan Amerika Serikat ke Irak banyak sekali dari segi materi dan ribuan nyawa yang hilang. Selain itu dampak yang sangat mengerikan bagi sebagian negara barat dari perang tersebut berdasarkan laporan The New York Times atas pengungkapan rahasia dinas intelejen Amerika CIA adalah munculnya atau lahirnya generasi baru Muslim radikal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa salah satu faktor penyebab aksi teror meningkat sejak peristiwa 11 september<sup>55</sup>.

Ketika Saddam Husein berkuasa di Irak, gerakan radikal sangat sulit masuk mencari ruang untuk menumbuhkan kelompoknya, karena

---

<sup>55</sup> [http://inteligensiblogspot.com/2006/00/studi\\_dampak\\_perang\\_irak.html](http://inteligensiblogspot.com/2006/00/studi_dampak_perang_irak.html)

pada saat itu pemerintah sangat ketat dan sangat keras terhadap kelompok-kelompok seperti itu. Pada saat agresi Amerika Serikat ke Irak dan kemudian jatuhnya Saddam dari kursi pemerintahannya, kelompok radikal tersebut mempunyai ruang untuk menyebarkan pengaruh mereka. Waktu itu, salah satu gerakan radikal yang mulai menanamkan pengaruhnya yaitu Al-Qaeda. Sama halnya dengan kelompok Al-Qaeda lainnya, kelompok ini mempunyai hubungan erat sesama jaringan dan mempunyai tujuan sama yaitu meneror tentara Amerika Serikat dan sekutunya yang berada di Irak dan mengusir mereka keluar dari negara tersebut. Kelompok Al-Qaeda yang berada di Irak dipimpin oleh seorang kepercayaan Osama bin Laden yaitu Ayman Mohammed Rabie al-Zawahiri.

### **C. Reaksi Masyarakat Islam Atas Agresi Amerika Serikat ke Afghanistan dan Irak**

Sebagian besar warga Muslim di seluruh dunia mengutuk serangan 11 September 2001. Tapi, kebanyakan menganggap reaksi AS terhadap serangan teror tersebut lebih buruk daripada serangan 11 September itu sendiri. Perang yang masih berkecamuk di Afghanistan dan Irak. Campur tangan NATO di Libya dan dukungan bagi rezim-rezim yang mengatas namakan ancaman bahaya terorisme untuk membenarkan penindasan terhadap rakyatnya.

Hal-hal tersebut sering menjadi batu sandungan menggagalkan

... Amerika menegakkan nilai-nilai kebebasan dan demokrasi

menurut Steven Kull, Direktur Program Sikap terhadap Kebijakan Internasional (Program on International Policy Attitudes) di Universitas Maryland. Dia mengatakan bahwa "Ada sisi buruk Amerika yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan dilihat sebagai tidak ramah terhadap Islam, siap untuk menggunakan kekuatan militer tanpa mengindahkan hukum internasional dan bertentangan dengan prinsip demokrasi," ujar Kull.

Beberapa reaksi dari masyarakat Dunia muncul terhadap serangan Amerika Serikat ke Afghanistan dan Irak. Esam El-Erian adalah pemimpin kelompok konservatif Ikhwanul Muslimin di Mesir, sebuah kelompok yang sebelumnya dilarang karena menentang pemerintah diktatorial Hosni Mubarak. Dia berpandangan bahwa operasi militer AS telah menewaskan lebih banyak orang biasa dibandingkan dengan para teroris, dan bahwa penggunaan kekuatan militer oleh Amerika telah gagal menghasilkan stabilitas dan demokrasi di negara-negara Muslim. El-Erian juga mengatakan bahwa Amerika Serikat gagal membangun Negara tersebut, di Irak mereka gagal membangun model demokrasi disana. Jajak pendapat menunjukkan bahwa upaya Presiden Barak Obama untuk merangkul dunia Islam hanya berdampak kecil untuk merubah pandangan negatif terhadap Amerika.

Steven Kull menambahkan bahwa rencana AS untuk menarik

pasukan dari Irak dan Afghanistan dan dukungan Amerika bagi

perdamaian di Israel dan Palestina dapat memperbaiki persepsi warga Muslim terhadap Amerika. Tapi, menurutnya, Amerika juga harus bekerjasama dengan Ikhwanul Muslimin dan kelompok-kelompok Islam lain. "Amerika akan harus menjadi bagian dari proses demokrasi yang berlangsung di dunia Islam. Dan, AS harus bersikap lebih mendukung gerakan-gerakan tersebut, dan bukannya bersikap curiga," ujar Kull.

Beberapa aksi untuk mengutuk tindakan agresi Amerika Serikat ke Afghanistan dan Irak muncul di berbagai negara. Di Indonesia beberapa elemen masyarakat dan ormas-ormas Islam berdemo di depan kedutaan besar Amerika di Jakarta. Antara lain, demo yang dilakukan oleh massa dari Gerakan Pemuda Islam (GPI), selain itu ormas Islam yang melakukan aksi serupa adalah Front Hizbullah, Himpunan, Mahasiswa Islam (HMI) dan Yayasan Dakwah Ummatul Matraman, serta Himpunan, Mahasiswa Muslim Antar Kampus (HAMMAS) . Para pendemo meneriakkan yel-yel anti Amerika Serikat dan membawa bendera masing-masing ormas. Mereka menuntut pengusiran duta besar AS dari Indonesia dan meminta pemerintah memutuskan hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat<sup>56</sup>

Beberapa Ulama Islam menyerukan kaum Muslim untuk melakukan jihad, salah satunya yang dilakukan ulama Pakistan Maulana Fazhur, Amerika Serikat telah melakukan penjajahan terhadap umat Islam, walaupun mereka sering mengatas namakan teroris. Di ruas jalan-jalan utama negara Islam seperti Mesir, Pakistan dan Iran gelombang aksi massa

mendukung jihad membela Afghanistan makin memuncak. Di Pakistan para pemuka Partai Jamaat-e-Islami secara mantap mengatakan serangan terhadap Kabul, ibukota Afghanistan tersebut sebagai serangan terhadap Islam. Munawar Hassan, kepala deputi partai Islam terkuat di Pakistan tersebut mengajak muslim Pakistan untuk jihad membela Afghanistan. Demikian juga di Iran, melalui juru bicara Kementerian Luar Negeri Hamid-Reza Assefi menyatakan, serangan tersebut tidak bisa diterima. dilakukan tanpa mempertimbangkan opini masyarakat dunia, terutama Islam.<sup>57</sup>

Dari semua reaksi yang timbul dari dampak agresi Amerika Serikat terhadap Afghanistan dan Irak, yang paling ditakuti oleh semua Negara barat adalah munculnya gerakan-gerakan radikal yang melakukan aksi dengan sangat kejam dan atas nama jihad membela agama. Di Dunia kelompok radikal yang paling banyak menjadi sorotan dunia adalah Al-Qaeda pimpinan Osama bin Laden. kelompok ini mempunyai banyak jaringan di beberapa negara Dunia. Salah satu fatwa pimpinan al-Qaeda yaitu Osama bin Laden yang paling terkenal dan dijadikan pedoman bagi pengikut dan jaringannya adalah fatwa membunuh orang Amerika dimana saja adalah amalan disisi Tuhan. *“...dan ketahuilah bahwasanya membunuh orang-orang Amerika dan Yahudi dimana saja termasuk*

*...dan ketahuilah bahwasanya membunuh orang-orang Amerika dan Yahudi dimana saja termasuk*

utama...”<sup>58</sup>. Osama bin Laden menjelaskan lagi; “*perintah membunuh orang Amerika dan sekutu-sekutunya-sipil dan militer-adalah kewajiban setiap orang Muslim yang dapat dilakukan di negara manapun, yang memungkinkan melakukannya, untuk membebaskan Masjid Al-Aqsa dan Masjidil Haram dari cengkeraman mereka. Dan untuk mengusir tentara mereka dari semua tanah-tanah Islam, sehingga dikalahkan dan tidak bisa lagi mengancam kaum Muslimin dimanapun*”<sup>59</sup>. Pernyataan yang dikeluarkan sekitar tahun 1988 tersebut dianggap sebagai fatwa oleh jaringan-jaringan al-Qaeda di penjuru Dunia termasuk Jamaah Islamiyah Indonesia. Walaupun banyak dari kalangan ulama tidak membenarkan dan menentang pernyataan tersebut karena tidak sesuai dan tidak ada tercantum dalam kitab suci Al-Qur’an.

---

<sup>64</sup> Nasir Abbas, *Memberantas Terorisme, Memburu Noordin M. Top*, 2009.hal. 69

<sup>65</sup> Ibid, hal. 70